

# VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA PINTOE LANGIT

DI KABUPATEN BANTUL

Pendekatan *Travel Cost Method*

SAIFUL ABIDIN (20140430235)

Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Email : saifulradista09@.com, No. Telp: 082280030292

## ABSTRACT

*The purpose of this study to identify what kind of factor that influences the number of tourists visit by using the travel cost method approach and also to estimate the economic value of Wildlife Pintoe Langit in Bantul regency. The valuation of Wildlife Pintoe Langit using individual travel cost method. This study is done in Bantul regency, Province Yogyakarta. This study uses primary data with interview method. Sample used in this study is 270 respondents. This analysis of the study is multiple linear regression.*

*The factors which affect the number of visit in Wildlife Pintoe Langit in Bantul regency are travel cost, income, education, age, distance, dummy as area, and dummy substitution. Economic value of Wildlife Pintoe Langit based on individual travel cost method is Rp. Rp. 1.945.200.000,00 with consumer surplus per individual per visit is Rp. 6.896,00.*

**Keywords:** *economic value, travel cost method, consumer surplus*

## PENDAHULUAN

Awal mula Pintoe Langit ini dulunya hanya hutan pinus biasa, namun pohon-pohon pinus yang tumbuh tidak memiliki pola sebagus dan serimbun lokasi hutan pinus lainnya. Namun akhir-akhir ini, para wisatawan yang hendak berkunjung ke Hutan Pinus menyempatkan diri mampir hanya sekedar berfoto. Pada tahun 2017 objek wisata Pintoe Langit resmi menjadi salah satu destinasi wisata di Kabupaten

Bantul. Semenjak di buka pada tahun 2017 objek wisata ini semakin di minati masyarakat baik masyarakat kabupaten Bantul maupun luar kabupaten Bantul untuk berekreasi, maupun hanya sekedar untuk berfoto.

objek wisata Pintoe Langit selama tahun 2018 bulan Januari sampai bulan Juni menunjukkan nilai yang berfluktuatif. Walaupun kunjungan wisatawan masih didominasi oleh wisatawan domestik pada tiap bulannya namun angkanya berfluktuasi sepanjang bulan Januari hingga bulan Juni. Kunjungan wisatawan domestik terbesar terjadi pada bulan Januari sebanyak 6.344 wisatawan, sedangkan kunjungan wisatawan domestik terendah adalah 2.549 wisatawan di bulan Mei.terjadinya fluktuasi wisatawan yang terjadi sepanjang bulan Januari sampai bulan Juni 2017, diakibatkan adanya objek wisata sejenis yang memberika fasilitas yang hampir sama seperti Puncak Becici,Watu Lawang dan Bukit Lintang Sewu. sehingga minat masyarakat baik masyarakat Bantul maupun luar Bantul beralih untuk mencoba dan merasakan sensasi objek wisata sejenis tersebut. Namun pihak dari pengelola objek wisata Pintoe Langit terus berupaya untuk mengembalikan minat dan keinginan wisatawan untuk berwisata kembali ke objek wisata Pintoe Langit, melalui upaya-upaya yang dilakukan seperti dengan memperbaiki fasilitas-fasilitas, sarana prasarana, serta menambah tempat foto/spot foto di objek wisata Pintoe Langit.

Melihat potensi dan kekayaan wisata yang begitu besar di Kabupaten Bantul ini, maka dari itu Pemerintah daerah Kabupaten Bantul serta pihak masyarakat selaku pelaku usaha pariwisata untuk memperhatikan setiap objek wisata yang dimilikinya, supaya tetap mendominasi sektor pariwisata di

Kabupaten Bantul. Perlu adanya pemeliharaan dan perbaikan cara pengelolaan yang baik dan kebersihan lingkungan disekitar objek wisata dalam perkembangannya wisata Pintoe Langit terus melakukan perbaikan terhadap kualitas lingkungan dan juga fasilitas serta sarana prasarana lainnya.

### **Rumusan Masalah**

1. Mengetahui apakah biaya perjalanan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Pintoe Langit.
2. Mengetahui apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Pintoe Langit.
3. Mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Pintoe Langit.
4. Mengetahui apakah usia berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Pintoe Langit.
5. Mengetahui apakah jarak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Pintoe Langit.
6. Mengetahui apakah dummy daerah asal berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Pintoe Langit.
7. Mengetahui apakah dummy persepsi kualitas berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Pintoe Langit.
8. Mengetahui apakah jumlah rombongan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Pintoe Langit.
9. Mengetahui apakah dummy substitusi berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Pintoe Langit.

### **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini di lakukan di objek wisata Pintoe Langit, dengan subjek penelitian adalah pengunjung objek wisata Pintoe Langit yang berada di Kabupaten Bantul, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan dengan teknik survei

lapangan yang menggunakan semua teknik pengumpulan data, data primer dalam penelitian ini diperoleh dari melalui wawancara dengan kuesioner terhadap pengunjung yang berkunjung ke objek wisata Pintoe Langit.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, kriteria penentuan sampel yang digunakan adalah responden merupakan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pintoe Langit dan hanya dipilih satu dari setiap anggota kelompok pengunjung yang bersedia memberikan informasi dengan cara mengisi kuesioner yang telah dibagikan, serta wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda metode yang digunakan *Ordinary least square (OLS)* dan Model empiris dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$V_i = \beta_0 + \beta_1 TC_i + \beta_2 INCOME_i + \beta_3 EDU_i + \beta_4 AGE_i + \beta_5 DISTANCE_i + \beta_6 DDA_i + \beta_7 DQ_i + \beta_8 ACCOMPANY_i + \beta_9 DS_i + e$$

Persamaan diatas diubah kedalam ekonometrika sehingga menjadi,

$$V = \beta_0 + \beta_1 TC + \beta_2 INCOME + \beta_3 EDU + \beta_4 AGE + \beta_5 DISTANCE + \beta_6 DDA + \beta_7 DQ + \beta_8 ACCOMPANY + \beta_9 DS + e$$

Dimana:

V : jumlah kunjungan individu ke Pintoe Langit  
(kali)

TC : *travel cost* atau biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu untuk mengunjungi tempat objek wisata Pintoe Langit (rupiah)

INCOME	:	pendapatan individu per tahun (rupiah)
EDU	:	tingkat pendidikan yang sudah ditempuh oleh individu (tahun)
AGE	:	usia individu (tahun)
DISTANCE	:	jarak individu dari tempat tinggal untuk mengunjungi objek wisata Pintoe Langit (km)
DDA	:	<i>dummy</i> daerah asal (1=Yogya, 0=luar Yogya)
DQ	:	<i>dummy</i> persepsi individu i terhadap kualitas (0=tidak baik, 1=baik)
ACCOMPANY	:	jumlah orang yang ikut berwisata dengan individu (orang)
DS	:	<i>dummy</i> substitusi (0 = jika individu hanya melakukan perjalanan tunggal, 1 = jika individu melakukan kunjungan ke objek wisata lain dalam hari yang sama)
$\varepsilon$	:	variabel pengganggu

## A. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui Normal P-P Plot, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada disekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal, namun pengujian secara visual ini cenderung kurang valid karena penilaian pengamat satu dengan yang lain relatif berbeda, sehingga dilakukan uji Kolmogorov Smirnov. Dari hasil uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat jika nilai sig lebih besar dari 5 persen (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5 persen (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Basuki dan Yuliadi, 2015).

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas harus dilakukan karena untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki dan Yuliadi, 2015).

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan diantara dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi. Menurut Gujarati (2007), suatu

model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dengan variabel terkait. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF), kriteria pengunjiannya yaitu apabila nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, dan sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas diantara variabel independen (Basuki dan Yuliadi, 2015).

## B. Analisis statistik

### a. Uji t

Uji t parsial dilakukan guna mengetahui signifikansi parsial antar variabel independen dengan variabel dependennya (Anggraeni, 2015). Menurut Ilmiah (2015), dengan asumsi variabel independen yang konstan, uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih besar ( $>$ ) dari alpha ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.

### b. Uji F

Uji f dilakukan untuk menunjukkan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 (Setiawan, 2015). Uji f untuk menguji koefisien regresi



secara simultan agar mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Anggraeni, 2015).

c. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa jauh model penelitian menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dengan terbatas (Setiawan, 2015). Menurut Ilmiah (2015) apabila nilai  $R^2$  mendekati satu dapat menjelaskan bahwa hampir semua informasi memprediksi variabel dependennya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Asumsi klasik

a. Hasil Uji Normalitas

**Tabel 5. 1 Uji Normalitas**

	<b>Unstandardized Residual</b>
<b>Kolmogorov-Smirnov</b>	0.932
<b>Shapiro-Walk</b>	0.350

Sumber: Data Primer, diolah (2018)

Dari hasil *test of normality* pada Tabel 5.1 diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan nilai Kolmogorov Smirnov atau Shapiro Walk menunjukkan nilai sig masing-masing sebesar 0,20 (20 persen) dan 0,932 (93,2 persen) lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ) 5 persen (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

## b. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
<b>Pendapatan</b>	0.789	1.267	Non Multikolinearitas
<b>Umur</b>	0.855	1.169	Non Multikolinearitas
<b>Pendidikan</b>	0.856	1.168	Non Multikolinearitas
<b>D Kualitas</b>	0.708	1.412	Non Multikolinearitas
<b>Jarak</b>	0.875	1.143	Non Multikolinearitas
<b>Rombongan</b>	0.938	1.067	Non Multikolinearitas
<b>B Perjalanan</b>	0.938	1.067	Non Multikolinearitas
<b>D Daerah asal</b>	0.896	1.116	Non Multikolinearitas
<b>D Subtitusi</b>	0.709	1.411	Non Multikoleniaritas

Sumber : SPSS 21, 2018

Berdasarkan Tabel 5.2 variabel pendapatan memiliki nilai tolerance sebesar  $0.789 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1.267 < 10$ , variabel umur memiliki nilai tolerance sebesar  $0.855 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1.169 < 10$ . Variabel pendidikan memiliki nilai tolerance sebesar  $0.856 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,169 < 10$ . Kemudian variabel dummy kualitas memiliki nilai tolerance sebesar  $0.708 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1.412 < 10$ . Variabel jarak memiliki nilai tolerance sebesar  $0.875 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1.143 < 10$ . Variabel rombongan memiliki nilai tolerance sebesar  $0.938 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1.067 < 10$ . Variabel biaya perjalanan memiliki nilai tolerance sebesar  $0.938 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1.067 < 10$ . Kemudian variabel *dummy* substitusi memiliki nilai tolerance sebesar  $0.709 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1.411 < 10$ . Variabel *Dummy* daerah asal memiliki nilai tolerance sebesar  $0.709 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1.116 < 10$ . Dapat dilihat bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah dalam multikolienaritas pada model regresi penelitian ini.

### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikan	Keterangan
<b>Pendapatan</b>	0.081	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<b>Umur</b>	0.237	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<b>Pendidikan</b>	0.377	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<b>D Kualitas</b>	0.501	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<b>Jarak</b>	0.519	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<b>Rombongan</b>	0.541	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<b>B_Perjalanan</b>	0.506	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<b>D Daerah asal</b>	0.477	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<b>D Subtitusi</b>	0.776	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber : SPSS 21, 2018

Nilai signifikansi semua variabel independen  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

## B. Hasil Uji Statistik

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh model menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variasi variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas dan juga sebaliknya. Dari Tabel 5.4 nilai  $R^2$  sebesar 0,208 atau 20,8% variasi frekuensi kunjungan dijelaskan oleh variabel biaya perjalanan, pendapatan, dummy kualitas umur, pendidikan, jarak, alamat, rombongan. Sisanya sebesar 0,792 atau 79,2% dipengaruhi variasi lain di luar model

seperti variabel fasilitas diantaranya seperti toilet, tempat parkir, kebersihan lingkungan objek wisata, serta seperti waktu kunjungan, waktu tempuh menuju tempat wisata, bahkan seperti jumlah tanggungan ataupun status pernikahan juga bisa menerangkan  $R^2$  yang berkisarkan 0,792.

b. Uji Simultan (F-statistik)

Uji f untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Untuk mengetahui apakah variabel biaya perjalanan, pendapatan, dummy kualitas, umur, pendidikan, jarak, *Dummy* daerah asal, rombongan dan dummy substitusi mempunyai pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Pintoe Langit.

Nilai f hitung sebesar 8,842 dimana  $>$  dari f tabel sebesar 1,91 dan tingkat probabilitas signifikan f statistiknya sebesar 0,000  $<$  0,05 sehingga semua variabel yaitu biaya perjalanan, pendapatan, jenis kelamin, umur, pendidikan, jarak, *dummy* daerah asal, rombongan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pintoe Langit.

c. Uji (T-statistik)

**Tabel 5. 4 Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,088	,325		,272	,786
Pendapatan	,000	,000	,167	2,732	,007
Umur	,012	,006	,116	1,985	,048
Pendidikan	,048	,021	,132	2,253	,025
Persepsi Kualitas	,293	,138	,137	2,131	,034
Jarak	,000	,001	-,016	-,274	,784
Jumlah Rombongan	,062	,016	,211	3,814	,000
Biaya Perjalanan	-,001	,002	-,018	-,329	,742
Alamat	,418	,178	,134	2,345	,020
Substitusi	,305	,135	,145	2,255	,025

a. Dependent Variable: Frekuensi Kunjungan

1. Uji Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai standar error sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,000 dan nilai sig variabel pendapatan adalah  $0,007 < \alpha$  (0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) **diterima**. Hal tersebut berarti bahwa pendapatan berpengaruh terhadap frekuensi kunjung.

2. Uji Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai standar error sebesar 0,006 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,012 dan nilai sig variabel umur adalah  $0.048 > \alpha (0,05)$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) **diterima**. Hal tersebut berarti bahwa umur berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan.

3. Uji Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai standar error sebesar 0,021 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,048 dan nilai sig variabel pendidikan adalah  $0,025 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) **diterima**. Hal tersebut berarti bahwa pendidikan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan.

4. Uji Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *dummy* persepsi kualitas berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai standar error sebesar 0,138 dengan nilai koefisien

regresi positif sebesar 0,293 dan nilai sig variabel jenis kelamin adalah  $0,034 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua ( $H_4$ ) **diterima**. Hal tersebut berarti bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan.

#### 5. Uji Hipotesis Kelima ( $H_5$ )

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jarak berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai standar error sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,001 dan nilai sig variabel jarak adalah  $0,784 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua ( $H_5$ ) **ditolak**. Hal tersebut berarti bahwa jarak tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan.

#### 6. Uji Hipotesis Keenam ( $H_6$ )

Hipotesis keenam dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rombongan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai standar error sebesar 0,016 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,062 dan nilai sig variabel rombongan adalah  $0,000 < \alpha (0,10)$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua ( $H_6$ ) **diterima**. Hal tersebut berarti bahwa rombongan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan.

7. Uji Hipotesis Ketujuh ( $H_7$ )

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai standar error sebesar 0,002 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dan nilai sig variabel biaya perjalanan adalah  $0,742 > \alpha (0,05)$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua ( $H_7$ ) **ditolak**. Hal tersebut berarti bahwa biaya perjalanan tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan.

8. Uji Hipotesis Kedelapan ( $H_8$ )

Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa alamat berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai standar error sebesar 0,178 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,418 dan nilai sig variabel alamat adalah  $0,020 < \alpha (0,10)$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedelapan ( $H_8$ ) **diterima**. Hal tersebut berarti bahwa alamat berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan.

9. Uji Hipotesis Kesembilan ( $H_9$ )

Hipotesis kesembilan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *dummy* substitusi berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai standar error sebesar 0,135 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,305 dan nilai sig variabel jenis kelamin adalah



$0,025 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua ( $H_4$ ) **diterima**. Hal tersebut berarti bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diperoleh pembahasan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh positif dan signifikan yang disebabkan oleh variabel pendapatan, usia, pendidikan, persepsi kualitas, jumlah rombongan, asal daerah dan dummy substitusi terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pintoe Langit
2. Adanya pengaruh positif dan tidak signifikan yang disebabkan oleh variabel jarak.
3. Adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan yang disebabkan oleh variabel biaya perjalanan.

### **B. SARAN**

1. Pihak pengelola perlu menambah fasilitas-fasilitas agar bisa di nikmati berbagai kalangan pendapatan dengan begitu biaya wisata yang ekonomis akan mengundang minat wisatawan untuk menambah kunjungan ke objek wisata Pintoe Langit di Kabupaten Bantul.

2. Pihak pengelola perlu merawat dan memperbaiki sarana dan prasaana di objek wisata Pintoe Langit agar pengunjung tetap berkunjung ke objek wisata Pintoe langit.
3. Perlu adanya harga tiket masuk khusus untuk wisatawan yang datang dari luar Kabupaten Bantul dan dri pihak pemerintah harus melakukan pemeliharaan dan pembaruan yang memudahkan pengunjung seperti plang menuju objek wisata di perbanyak, angkutan umum yang bertujuan ke objek wisata dan kontruksi jalan yang di perbarui.
4. Perlu adanya tambahan fasilitas yang dapat digunakan untuk berbagai macam tingkatan usia.
5. Pihak pengelola harus membat program-program baru, menambah berbagai sarana dan prasarana ,meningkatkan kualitas lingkungan, dan lain sebagainya supaya pengunjung tetap mengunjungi objek wisata Pintoe Langit dari pada harus mengunjungi objek wisata lain.
6. Pengelola harus mempehatikan Kualitas lingkungan, jika semakin baik atau bersih maka akan meningkatkan jumlah kunjungan individu.
7. Untuk mengurangi biaya perjalanan pemerintah daerah perlu melakukan perbaikan jalan agar akses menuju lokasi objek wisata Pintoe Langit lebih mudah dicapai oleh pengunjung.

8. Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan infrastruktur jalan menuju objek wisata. Sehingga wisatawan dengan alamat (tempat tinggal) yang lebih dekat ke objek wisata menjadi pertimbangan pengunjung dalam berwisata.
9. Peningkatan pelayanan di dalam objek wisata Pintoe Langit. Misalkan penambahan papan informasi atau papan petunjuk untuk memudahkan wisatawan mencari lokasi yang diinginkan.
10. Pengelola objek wisata Pintoe Langit perlu melakukan pengembangan lagi terhadap objek wisata Pintoe Langit terutama pada fasilitasnya. Fasilitas yang perlu dikembangkan atau diperbarui adalah, shelter atau tempat berteduh, kantin, tempat sampah, dan penambahan spot foto yang baru. Hal tersebut berguna untuk meningkatkan kualitas yang baik bagi objek wisata Pintoe Langit. Dengan adanya peningkatan fasilitas nantinya dapat diharapkan dapat menarik wisatawan dalam jumlah besar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andrianty, Hamzah, D., dan Sudirman, I. 2012. Pengelolaan Modal Intelektual dalam Rangka Peningkatan Keunggulan Bersaing pada PT. Telkomsel Regional IX Makasar. *Jurnal Analisis, Juni 2012, Vol. 1, No. 1,* Hlm. 94-100.
- Andriyanto, M. 2010. "Aplikasi Travel Cost Method pada Benda Cagar Budaya: Studi Kasus Museum Sangiran". *Skripsi*, Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret.

- Akdon., dan Sahlan, H. 2008. *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Amanda, M. 2009. "Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal: Studi Kasus Pantai Bandulu Kabupaten Serang Provinsi Banten". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Anasthacia, N. 2014. "Analisis Permintaan Wisatawan Nusantara Objek Wisata Taman Nasional Karimunjawa Kabupaten Jepara". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Asean Development Bank. 1996. *Economic Valuation on Environmental Impacts: A Workbook*. Manila.
- Basuki, A. T, dan Yuliadi, I. 2015. *Elektronik Data Processing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Boediono. 2012. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPF.
- Djijono. 2002. "Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode *Travel Cost* Taman Wisata Hutan di Taman Wisata Wan Abdul Rahman". Provinsi Lampung. *Skripsi*, Fakultas Manajemen, Ekonomi dan Institut Pertanian Bogor.
- Fauzi, A. 2010. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Edisi 2, Cetakan 2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Forseca, S., dan Rebelo, J. 2010. Economic Valuation of Cultural Heritage Application to a Museum Located in The Alto Douro Wine Region. *World Heritage Site. Pasos Revista de Turismo y Patrimonio Cultural* , Vol. 8, No. 2, Hlm. 339-350.
- Gujarati, D. N. 2007. *Basic Econometrics*. New York: Mc Graw Hill.
- Haban, Y., Koleangan, R. A. M., dan Kawung, G. M. V. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan dan Nilai Ekonomi Kebun Raya Bogor". *Tesis*, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi.
- Hakim, A . R., Subanti, S., dan Tambunan, M. 2011. Economic Valuation of Nature-Based Torisms Object in Rawapening, Indonesia: An Application of

- Travel Cost and Contingent Valuation Method. *Journal of Sustainable Development, Vol. 4, No. 2, Canadian Center of Science and Education.*
- Hufschmidt, M. M., James, D. E., dan Meiser, A. D. 1987. *Lingkungan sistem Alami dan Pembangunan: Pedoman Penulisan Ekonomis (Reksohadiprojo, S Penerjemah).* Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Hutabarat, R. V. 1992. "Pengaruh Pengembangan Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O San SAM". *Disertasi*, Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Hadi.2015."Valuasi Ekonomi Objek Wisata Gunung Banyak Di Kota Batu Dengan Pendekatan Individual *Travel Cost*".*Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 4.No. 1.
- Irma Afia Salma dan Indah Susilowati. 2004. " Analisis permintaan objek wisata Curug Sewu, Kabupaten Kendal dengan pendekatan *travel cost*". *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP).*
- Juanda, A. 2007. "Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik dan Konservatisme Akuntansi". *Simposium Nasional Akuntansi ke X.*
- Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Litriani, Erdah. 2011."Valuasi Ekonomi Candi Borobudur Dengan Pendekatan *Travel Cost Method* Dan *Contingent Valuation Method* Tahun 2010". *Thesis*, Magister Ekonomi Pembangunan, Universitas Gajah Mada.
- Mahat, T. J. 2004. "Economic Valuation of Environmental Resources: A Case Study of The Central Zoo of Nepal". *Thesis*, Central Department of Environmental Science, Tribhuvan University.
- Makhfatih, 2014."Valuasi Ekonomi *Cultural Heritage* Dengan Menggunakan *Travel Cost Method*, *Contingent Valuation Method* Dan *Income Approach* :Studi Pada Candi Prambanan". *Thesis*, Ekonomika Pembangunan, Universitas Gajah Mada.
- Mekonnen, A. G. 2011. "Estimating The Economic Value of Wildlife: The Case of Addis Ababa Lions Zoo Park". *Thesis*, Addis Ababa University.
- Melisa. 2017." Valuasi Ekonomi Objek Wisata Air Panas Semolon Kabupaten Melinau Kalimantan Utara: Pendekatan *Travel Cost*". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mulyani, R. 2006. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Wisata Pantai Carita Kabupaten Pandegla". *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Nurhasyatillah. 2015. "Valuasi Ekonomi Warisan Budaya Museum Nasional Indonesia: Contingent Valuation Method". *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Pascasarjana, Universitas Gajah Mada.

- Nugroho. 2010. "Valuasi Pantai Glagah Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan Di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo". *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Pearce, D., and Moran, D. 1994. *The Economics Value of Biodeversity*. IUCN
- Pendit, N. 1999. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti.
- Pindyck, R. S., and Daniel, L. R. 2005. *Microeconomics, 6th Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Poor, J. P., dan Smith, J. M. 2004. Travel Cost Analysis of Cultural Heritage Site: The Case of Historic St. Mary's City. *Jurnal of Cultural Economics*. Vol. 28.
- Prasetyo dan Saptutyingsih.2013. "Bagaimana Kesiediaan Untuk membayar Peningkatan Kualitas Lingkungan Desa Wisata".*JESP* , Volume 14 Nomor 2 , Oktober 2013.
- Priambodo, O. dan Suahartini. 2016. Valuasi Ekonomi Kusuma Agrowisata Kota Batu, Jawa Timur "Economic Valuation of Kusuma Agrowisata Batu City, East Java". Jawa Timur: *Jurnal Habitat* Vol. 27, No. 3, Hal. 122-132, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.
- Putri, Y. L. 2012. "Valuasi Ekonomi Objek Wisata Goa Gong Di Kabupaten Pacitan: Travel Cost Method dan Contingent Valution Method". *Tesis*, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Raharjo, M. 2002. "Nilai Guna Lingkungan Konservasi Waduk Cengklik di Kabupaten Boyolali". *Tesis* , Universitas Sebelas Maret.
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rozikin, A. K. 2016. "Valuasi Ekonomi Kebun Binatang Gembira Loka DI Yogyakarta dengan Travel Cost Method dan Contingent Valuation Method". Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Ruspandi, P. A., Munir, N. N., dan Kamilah. A. 2017. "Identifikasi Faktor-Faktor Permintaan dan Nilai Ekonomi Agrowisata Sweetberry dengan Pendekatan Travel Cost Method". *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Universitas Islam 45 Bekasi.
- Samuelson. Paul dan dan Nordhaus 1997. *Mikro ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Sari, E. L. 2012. "Perbandingan Surplus Konsumen dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Wisata Pada Pantai Mutun Ms Town dan Pulau Tengkil, Kabupaten Pesawaran, Bandar Lampung". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Saptutyingsih, E dan Ningrum, C. M. 2017. Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul: Pendekatan *Travel Cost Method*. *Jurnal Balance*, Vol. XIV No. 2.

- Setiawan, A. 2015. "Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugriani, F. 2012. "Nilai Ekonomi Museum Ulen Sentalu Dengan Travel Cost Method dan Contingent Valuation Method Tahun 2012". *Tesis*, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Sukirno, S. 2000. *Pengantar Teori Mikroekonomi, Cetakan ke 12*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko. 2014. *Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta: BPFE.
- Suprihartono, E. 2018. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Museum Sangiran Kabupaten Sragen". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Spillane, J. J . 1991. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Tazkia. 2012."Analisis Permintaan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget, Kabupaten Wonosobo Dengan Pendekatan *Travel Cost*".*Jurnal IESP*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Tietenburg, T. H . 2003. *Envaironmental and Natural Resource Economics*. Boston: Addison Wesley Publishing.
- Twerefou, D. K., and Daniel, K. A. A. 2012. An Economic Valuation of The Kakum Nasional Park: An Individual Travel Cost Approach. *African Journal of Environmental and Techology*, Vol. 6, No. 4, Hlm. 199-207.
- Widayati, E. 2014. "Valuasi Ekonomi Cultural Heritage dengan Menggunakan Travel Cost Method, Contingent Valuation Method, dan Income Approach: Studi pada Candi Prambanan". *Tesis*, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Yoeti, A. O. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Zulfikar.2017."Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan Di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran".*Journal of Regional and Rural Development Planning* Februari 2017, 1 (1): 53-63.





